

ABSTRAK

Liturgi merupakan puncak dan sekaligus sumber segala kegiatan Gereja (SC 10). Dalam kegiatan liturgi, Kristus sendiri hadir dalam Gereja dan bersama-sama melaksanakan liturgi (SC 7). Karenanya, perlu diupayakan agar umat dapat menimba daya kekuatan dari kegiatan liturgi dengan terlibat secara sadar dan aktif di dalamnya. Keterlibatan secara sadar dan aktif hanya mungkin kalau orang mengerti apa yang mereka rayakan. Untuk dapat mengerti dan memahami liturgi, perlu katekese liturgi. Sejak tahun 1999, Gereja Keuskupan Agung Semarang mengadakan Bulan Katekese Liturgi. Banyak kemajuan diperoleh umat beriman melalui kegiatan ini. Meski demikian, mutu dan kualitas kegiatan ini perlu terus menerus ditingkatkan sebagaimana harapan yang muncul di kalangan umat.

Tesis ini bertujuan untuk melihat sejauh mana Bulan Katekese Liturgi membantu umat beriman memahami dan mengerti liturgi. Penulis yang tergabung dalam tim penelitian mahasiswa Program Magister Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma tahun 2008 mengambil sampel penelitian secara acak dengan menggunakan metode angket di Paroki Santo Yohanes Pringwulung. Data penelitian kuantitatif tersebut diperdalam dengan diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion*) dan wawancara mendalam (*Indepth Interview*). Data tersebut kemudian dianalisa dengan menatapkannya pada pandangan magisterium Gereja mengenai katekese liturgi dan pandangan para ahli dan diperoleh kesimpulan yang menjadi pijakan untuk mengusulkan langkah-langkah pastoral.

Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian terbesar umat merasakan Bulan Katekese Liturgi membantu mereka untuk memahami dan mengerti liturgi yang mereka rayakan. Mereka menginginkan agar kegiatan Bulan Katekese Liturgi tetap dilanjutkan dan dikemas dalam bahasa yang lebih mengena. Mereka juga mengusulkan adanya program yang tegas dan jelas di berbagai tingkat kelompok umat serta pelatihan bagi para pemandu kelompok basis yang intensif.

Penulis menyampaikan usulan-usulan pastoral Dalam katekese liturgi berbasis komunitas, sinergi dan kerjasama dengan banyak unsur dalam komunitas Gereja diperlukan. Dalam komunitas Paroki Pringwulung dan Gereja Keuskupan Agung Semarang pada umumnya, hasil penelitian tersebut bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk melaksanakan Bulan Katekese Liturgi di masa-masa yang akan datang. Dari situ diharapkan umat semakin memahami liturgi yang mereka rayakan yang membantu mereka untuk terlibat secara sadar dan aktif dalam liturgi. Partisipasi sadar dan aktif dalam liturgi diharapkan memberi dampak positif dalam kehidupan umat sehari-hari.

ABSTRACT

Liturgy is the top as well as the source of all the Church activities (SC 10). In liturgy, Jesus Christ comes in the Church and together with the people conduct the liturgy (SC 7). Therefore, an effort is needed, so that the people can get the benefit from liturgy and actively involved with full awareness in liturgy. The people will understand the liturgy, only if they participate fully and actively on it. It is the reason why we need liturgical catechesis.

Since 1999, The Church of Archdiocese of Semarang has been organizing or conducting Bulan Katekese Liturgi (*The Month of Liturgical Catechesis*). Through this activity, the people get many progresses and they expect that the quality of this activity will be raised or increased.

This thesis is meant to observe how Bulan Katekese Liturgi (*The Month of Liturgical Catechesis*) help the people understand the liturgy they do. In 2008, the writer joined a team of researchers from Magister Theology Program of Sanata Dharma University. He took a random sampling using questionnaires in Parish of St Yohanes Rasul Pringwulung, Yogyakarta.

The qualitative research was completed with Focus Group Discussion and Indepth Interview. The data was analyzed and completed with the opinion from the Church Magisterium and some expert of Liturgy. Based on the data, the writer gets some conclusions which can be used as a consideration to make pastoral decision.

The result of the research shows that Bulan Katekese Liturgi (*The Month of Liturgical Catechesis*) help most of the people to understand the liturgy they conduct. They expect that Bulan Katekese Liturgi (*The Month of Liturgical Catechesis*) will be held continually and created in a simple language. They also suggest to conduct a clear and strict program in many church levels, as well as to give and intensive training for the basic group leader.

The writer conveys some pastoral suggestions, that Bulan Katekese Liturgi (*The Month of Liturgical Catechesis*) should be based on the community, sinergic and cooperate with many elements in the church community. The result of the research can be used as a consideration to conduct Bulan Katekese Liturgi (*The Month of Liturgical Catechesis*) in the future. The writer expects on liturgy and they can participate actively. Full and active participation in liturgy will give positive effect in the people's daily life.